

Analisis Persepsi Siswa Kelas X-1 terhadap Pengelolaan Sampah di SMA Negeri 1 Baros

Muhamad Nazibullah^{1*}, Laila Rahma Susanto², Nasywaa Zakiyyah³, Komala Amelia⁴,
Nopa Septiani⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten 42117, Indonesia
Email: 2224240059@student.untirta.ac.id^{1*}

Abstrak

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang dapat memengaruhi kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Baros. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa kelas X-1 yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket yang terdiri atas 15 butir pernyataan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan persentase pada setiap indikator. Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Baros secara garis besar berada pada kategori baik. Ketersediaan sarana dan pengelolaan sampah memperoleh nilai tertinggi, sedangkan kondisi kebersihan lingkungan sekolah dan perilaku warga sekolah masih memerlukan peningkatan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi sekolah dalam meningkatkan pengelolaan sampah melalui penguatan.

Keywords: Kebersihan sekolah, Lingkungan sekolah, Pengelolaan sampah, Persepsi siswa

PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil buangan dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh manusia. Berbagai masalah seperti banjir, pencemaran air, tanah, udara, serta tanah longsor merupakan dampak dari banyaknya sampah di lingkungan sekitar (Rajasa & Sejati, 2024). Selain berdampak buruk bagi lingkungan sekitar, salah satu konsekuensi signifikan adalah adanya dampak buruk bagi manusia dan makhluk hidup lainnya (Santoso & Gamar, 2025). Berdasarkan asalnya sampah dibedakan menjadi dua macam, yakni sampah yang dihasilkan dari rumah tangga sebuah permukiman masyarakat. Umumnya sampah yang dihasilkan merupakan sampah organik, misalnya sisa makanan dan sayur maupun buah yang sudah tidak layak konsumsi. Yang kedua yakni sampah dari tempat-tempat

umum yang biasanya berupa sampah organik sisa produksi, bungkus plastik bekas makanan ataupun minuman, kertas, dan juga kaleng. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak jauh dari sampah, setiap harinya manusia menghasilkan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik (Al-Khoiriyah et al. 2024).

Pengelolaan sampah merupakan metode mengurangi polusi sampah plastik yang semakin banyak. 3R (reduce, reuse, recycle) menjadi cara yang sering digunakan untuk meminimalisir sampah plastik (Putranto, 2023). Cara terbaik dan paling banyak digunakan adalah dengan mendaur ulang atau recycle. Recycle adalah mendaur ulang kembali sampah plastik guna memperoleh barang baru yang bisa dimanfaatkan Kembali (Fitriani et al., 2021).

SMA Negeri 1 Baros merupakan sekolah menengah atas yang terletak di kaki gunung karang dan berada pada wilayah barat dari Kabupaten Serang, Provinsi Banten dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Pandeglang. Tepatnya, di Kampung Panyirapan, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Provinsi Banten dengan jarak kurang lebih 20 km dari Pusat Kota Serang dan 10 km dari Pusat Perkantoran Provinsi Banten.

Permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, dan kepedulian individu terhadap lingkungan. Dalam dunia pendidikan, sekolah berperan penting dalam menanamkan kepedulian lingkungan kepada siswa melalui berbagai kegiatan pengelolaan sampah. Pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah dapat mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sedangkan kurangnya pemahaman dapat menyebabkan rendahnya kepedulian dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Purnomo & Amyati, 2025).

Di Indonesia, pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar yang memerlukan keterlibatan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat secara bersama-sama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurang optimalnya pengelolaan sampah dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yang berdampak pada kesehatan manusia dan keberlanjutan lingkungan hidup. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui peningkatan

kesadaran masyarakat, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta penerapan kebijakan lingkungan yang efektif guna mengurangi dampak pencemaran yang ditimbulkan oleh sampah (Chrismanta et al., 2026).

Keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada aspek teknis dan kebijakan, tetapi juga pada persepsi dan kesadaran individu terhadap lingkungan. Dalam lingkungan sekolah, persepsi siswa terhadap pengelolaan sampah dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan dan mendukung program pengelolaan sampah. Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi siswa terhadap permasalahan sampah penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan serta mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif di sekolah (Nurfadliela & Tanjung, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai pengelolaan sampah dan perilaku peduli lingkungan di sekolah. Akan tetapi, penelitian yang secara eksplisit menganalisis persepsi siswa terhadap kondisi kebersihan dan pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Baros masih belum ditemukan dengan jelas. Selain itu, karakteristik lingkungan sekolah dan kondisi fasilitas pengelolaan sampah pada setiap sekolah memiliki perbedaan sehingga persepsi siswa terhadap pengelolaan sampah juga dapat berbeda-beda. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai persepsi siswa terhadap kondisi kebersihan dan pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Baros sebagai pondasi

dalam mendukung upaya pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi tersebut sebagai gambaran tingkat pemahaman dan penilaian siswa terhadap kondisi kebersihan sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah dan pendidikan lingkungan hidup guna mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha untuk mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersikap sekedar untuk mengungkapkan fakta atau tanpa manipulasi (Vitri & Sularno, 2020). Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai persepsi siswa terhadap permasalahan dan pengelolaan sampah berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Baros dengan subjek penelitian siswa kelas X-1

Populasi sekaligus sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Baros dengan jumlah responden 31 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel

dengan menjadikan seluruh anggota populasi atau siswa sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket persepsi siswa terhadap kondisi kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Penyusunan angket dilakukan berdasarkan kajian teori mengenai kebersihan lingkungan sekolah dan pengelolaan sampah serta disesuaikan dengan kondisi yang ditemukan di SMA Negeri 1 Baros. Indikator penelitian dikembangkan menjadi 15 butir pernyataan yang disusun menggunakan skala likert, yaitu 1 = Sangat Sering Terjadi, 2 = Sering Terjadi, 3 = Kadang Terjadi, 4 = Hampir Tidak Pernah, dan 5 = Tidak Pernah Sama Sekali. Indikator yang diukur dan digunakan dalam penelitian ini meliputi kondisi kebersihan lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan pengelolaan sampah, perilaku warga sekolah terhadap kebersihan dan sampah, serta dukungan dan pengawasan terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Keempat indikator tersebut dijabarkan kedalam 15 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Instrumen penelitian berupa angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Product Moment Pearson* terhadap 31 responden. Nilai r tabel ditentukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar 29 sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,355. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel sehingga seluruh butir

pernyataan pada angket dinyatakan valid. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dan diperoleh nilai sebesar 0,912 sehingga instrumen penelitian termasuk dalam kategori sangat reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 1. Hasil uji validitas instrumen

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,869	0,355	Valid
P2	0,707	0,355	Valid
P3	0,622	0,355	Valid
P4	0,556	0,355	Valid
P5	0,801	0,355	Valid
P6	0,616	0,355	Valid
P7	0,655	0,355	Valid
P8	0,651	0,355	Valid
P9	0,575	0,355	Valid
P10	0,702	0,355	Valid
P11	0,730	0,355	Valid
P12	0,521	0,355	Valid
P13	0,743	0,355	Valid
P14	0,529	0,355	Valid
P15	0,753	0,355	Valid

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Butir	Keterangan
0,912	15	Sangat Reliabel

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada seluruh responden, data yang diperoleh kemudian diolah, dan dianalisis dengan statistik deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap kondisi kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah tanpa menguji hubungan maupun pengaruh antar variabel. Analisis dilakukan untuk menghitung persentase jawaban responden untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap permasalahan sampah. Data hasil penelitian dianalisis dengan mengelompokkan jawaban responden berdasarkan persentase

yang diperoleh. Persentase tersebut selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam menentukan kategori hasil penelitian. Perhitungan skor persentase mengacu pada kriteria yang dikemukakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Hasil persentase setiap butir selanjutnya akan diinterpretasikan secara deskriptif dengan mempertimbangkan arah pernyataan dalam angket. Pada pernyataan positif, persentase yang lebih tinggi menunjukkan persepsi yang semakin baik terhadap kondisi kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Sementara itu, pada pernyataan negatif persentase yang lebih tinggi menunjukkan bahwa permasalahan sampah masih sering terjadi sehingga menggambarkan kondisi lingkungan sekolah yang kurang baik. Oleh karena itu, interpretasi hasil dilakukan berdasarkan karakteristik masing masing butir pernyataan agar sesuai dengan makna yang diukur oleh instrumen penelitian. Hasil analisis kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel butir pernyataan, digram, dan deskripsi naratif untuk memberikan gambaran mengenai persepsi siswa terhadap kondisi kebersihan dan pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Baros.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis angket persepsi siswa yang di ambil melalui sampel siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Baros terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah disajikan pada Tabel 3. Persentase diperoleh berdasarkan perbandingan antara skor yang diperoleh dengan skor maksimum pada setiap butir pernyataan.

Tabel 3. Butir pernyataan angket dan persentase tiap butir pernyataan

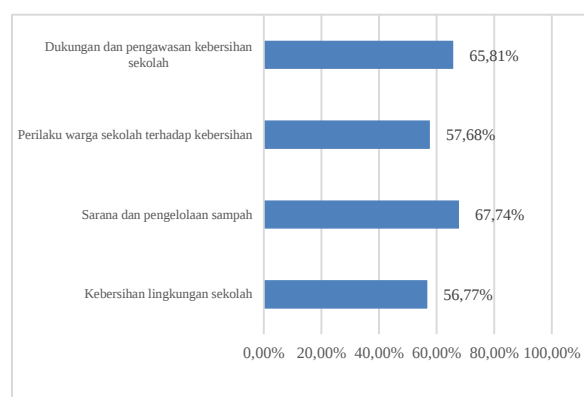
Butir pernyataan	Jenis	Persentase (%)
Kebersihan sekolah	Positif	54,84%
Kebersihan kelas	Positif	63,87%
Sampah berserakan	Negatif	68,39%
Tempat sampah tersedia	Positif	72,26%
Akses tempat sampah	Positif	65,16%
Sampah kantin	Negatif	65,16%
Buang sampah sembarangan	Negatif	64,52%
Sampah plastik	Negatif	65,81%
Pemisahan sampah	Positif	69,03%
Pengelolaan sampah	Positif	64,52%
Teladan guru	Positif	63,23%
Kebersihan kantin	Positif	67,10%
Aturan kebersihan	Positif	65,16%
Pengawasan kebersihan	Positif	69,03%
Sampah kantin dibuang sembarangan	Negatif	63,23%
Rata-rata		65,42%

Interpretasi mempertimbangkan jenis pernyataan, persentase yang tinggi pada pernyataan positif menunjukkan kondisi semakin baik, sedangkan persentase yang tinggi pada pernyataan negatif menunjukkan bahwa permasalahan masih sering ditemukan.

Tabel 4. Rekapitulasi persentase berdasarkan indikator

Indikator	Persentase	Interpretasi
Kebersihan lingkungan sekolah	56,77%	Cukup Baik
Sarana dan	67,74%	Baik

pengelolaan sampah		
Perilaku warga sekolah terhadap kebersihan	57,68%	Cukup Baik
Dukungan dan pengawasan	65,81%	Baik
kebersihan sekolah		



Gambar 1. Perbandingan persentase setiap indikator persepsi siswa terhadap pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Baros

Persepsi siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan pengelolaab sampah juga dianalisis berdasarkan empat indikator yaitu kondisi kebersihan lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan pengelolaan sampah, perilaku warga sekolah terhadap kebersihan dan sampah, serta dukungna dan pengawasan mengenai kebersihan lingkungan sekolah. Hasil analisis berdasarkan indikator disajikan pada Tabel 4 dan divisualisasikan pada Gambar 1 yang terdapat diatas.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa indikator ketersediaan sarana dan pengelolaan sampah memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 67,74% dengan interpretasi baik. Hasil ini menunjukkan bahwa menurut persepsi siswa SMA Negeri 1 Baros, fasilitas pendukung pengelolaan sampah di sekolah telah tersedia dengan cukup baik. Indikator dukungan dan pengawasan terhadap

kebersihan lingkungan sekolah memperoleh persentase sebesar 65,81% dengan interpretasi baik, hal ini menunjukkan bahwa guru, aturan sekolah, dan kegiatan pengawasan kebersihan telah berjalan dengan cukup baik.

Indikator perilaku warga sekolah terhadap kebersihan dan sampah memperoleh persentase sebesar 57,68% dengan interpretasi cukup baik, sedangkan indikator kondisi kebersihan lingkungan sekolah memperoleh persentase terkecil, yaitu 56,77% dengan kategori cukup baik. Kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa meskipun fasilitas dan dukungan sekolah dinilai baik, perilaku warga sekolah serta kondisi kebersihan lingkungan masih memerlukan peningkatan. Secara visual, Gambar 1 memperlihatkan adanya perbedaan nilai persentase antarindikator. Indikator ketersediaan sarana dan pengelolaan sampah memiliki nilai tertinggi sedangkan indikator kondisi kebersihan lingkungan sekolah memiliki nilai terendah.

Kondisi Kebersihan Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kondisi kebersihan lingkungan sekolah memperoleh persentase sebesar 56,77% dengan interpretasi cukup baik. Persentase ini menunjukkan bahwa menurut persepsi siswa, kondisi kebersihan lingkungan sekolah telah terjaga. Akan tetapi, belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya persepsi siswa bahwa sampah masih ditemukan di beberapa area sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa upaya menjaga kebersihan belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah sehingga masih diperlukan peningkatan dalam pengelolaan lingkungan sekolah. Kondisi

kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas saja tetapi juga oleh budaya sekolah dan kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehat, kondusif, dan efektif sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar secara maksimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wibowo et al. (2023) yang menunjukkan bahwa siswa akan memiliki sikap peduli lingkungan yang lebih baik apabila sekolah berhasil membangun dan menerapkan budaya peduli lingkungan secara konsisten. Penerapan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sekolah memiliki peran penting terhadap meningkatnya kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Penelitian dari Yusuf & Fajri (2022) juga menjelaskan bahwa keberhasilan menjaga lingkungan dipengaruhi oleh pendidikan lingkungan yang diterapkan melalui berbagai kebijakan dan program sekolah. Pendidikan lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan, keterlibatan (*engagement*), dan perilaku warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kondisi kebersihan di SMA Negeri 1 Baros perlu dilakukan melalui pembiasaan perilaku hidup bersih, pelaksanaan kegiatan kebersihan secara rutin, dan penguatan budaya peduli lingkungan sekolah.

Ketersediaan Sarana dan Pengelolaan Sampah

Indikator ketersediaan sarana dan pengelolaan sampah memperoleh persentase tertinggi sebesar 67,74% dengan interpretasi baik. Hasil indikator ini menunjukkan bahwa siswa menilai sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung kebersihan, seperti tempat sampah dan sistem pengelolaan sampah dengan cukup baik, keberadaan fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi siswa dalam membuang sampah pada tempatnya serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih. Meskipun demikian, keberadaan sarana belum tentu menjamin keberhasilan pengelolaan sampah apabila tidak diikuti oleh perilaku warga sekolah yang baik. Fasilitas hanya berfungsi sebagai pendukung sefankan keberhasilan oengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan partisipasi seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yusuf & Fajri (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas sahaja, tetapi juga oleh kebijakan instansi, pendidikan lingkungan, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan sekolah. Program yang dilaksanakan secara konsisten terbukti meningkatkan perilaku dan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah.

Penelitian lain dari Wibowo et al. (2023) menjelaskan bahwa sekolah yang berhasil membangun budaya positif seperti budaya peduli lingkungan akan mampu mendorong siswa agar memanfaatkan fasilitas lingkungan

secara lebih bertanggung jawab. Dengan demikian penyediaan sarana perlu diikuti dengan pembiasaan dan edukasi agar fasilitas tersebut digunakan secara optimal.

Perilaku Warga Sekolah terhadap Kebersihan dan Sampah

Indikator perilaku warga sekolah terhadap kebersihan dan sampah memperoleh persentase sebesar 57,68% dengan interpretasi cukup baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam menjaga kebersihan masih memerlukan peningkatan. Masih ditemukannya kebiasaan yang negatif seperti membuang sampah sembarangan, meninggalkan sampah setelah kegiatan di kantin, dan belum optimalnya pemilahan sampah menunjukkan bahwa pembentukan perilaku peduli lingkungan belum sepenuhnya berkembang.

Perilaku peduli lingkungan merupakan hasil dari proses pembelajaran, pembiasaan, dan pengalaman yang berlangsung secara terus menerus. Pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan perlu diwujudkan dalam tindakan nyata agar terbentuk kebiasaan yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini sejalan dengan Yusuf & Fajri (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku, keterlibatan, dan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam program lingkungan yang memberikan kontribusi terhadap terbentuknya perilaku peduli lingkungan yang lebih baik.

Dukungan dan pengawasan terhadap Kebersihan Lingkungan sekolah

Indikator dukungan dan pengawasan terhadap kebersihan lingkungan sekolah memperoleh persentase sebesar 65,81% dengan interpretasi baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru, regulasi sekolah, dan kegiatan pengawasan telah memberikan dukungan yang cukup baik terhadap upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Guru memiliki peran penting sebagai teladan dan membentuk karakter peduli lingkungan terhadap siswa. Selain itu, regulasi sekolah yang jelas dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini didukung oleh Wibowo et al. (2023) yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang mendukung kepedulian lingkungan mampu membentuk sikap lingkungan yang positif pada siswa. Oleh karena itu, dukungan dan pengawasan perlu dipertahankan serta ditingkatkan melalui evaluasi berkala, pemberian teladan, dan pelibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kondisi kebersihan sekolah dan pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Baros dapat diinterpretasikan cukup baik hingga baik. Indikator ketersediaan sarana dan pengelolaan sampah memperoleh nilai tertinggi, sedangkan indikator kondisi kebersihan lingkungan sekolah memperoleh nilai terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas di sekolah telah dinilai baik oleh siswa. Akan tetapi,

keberhasilan pengelolaan sampah belum hanya ditentukan oleh tersedianya sarana. Perilaku warga sekolah, budaya peduli lingkungan, dan dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari Yusuf & Fajri (2022) yang menyatakan bahwa program pendidikan lingkungan yang didukung oleh regulasi dan kebiasaan positif dari sebuah instansi mampu meningkatkan pengetahuan, keterlibatan, dan perilaku dalam pengelolaan sampah. Selain itu, penelitian Wibowo et al. (2023) menunjukkan bahwa budaya sekolah yang berorientasi pada kepedulian lingkungan berkontribusi terhadap terbentuknya sikap peduli lingkungan siswa. Dengan demikian, peningkatan pengelolaan sampah di sekolah perlu dilakukan melalui pendekatan yang terpadu yaitu penyediaan sarana yang memadai, pembiasaan perilaku peduli lingkungan, penguatan budaya sekolah, serta dukungan dan pengawasan yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis dan cukup baik untuk pihak sekolah untuk mengembangkan program pengelolaan sampah yang lebih komprehensif dan eksplisit, seperti meningkatkan kegiatan edukasi lingkungan, membiasakan pemilahan sampah organik dan anorganik, mengoptimalkan peran pendidik sebagai teladan dalam menjaga kebersihan sekolah, serta memperkuat pengawasan terhadap pelaksanaan regulasi kebersihan di lingkungan sekolah, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi

dalam merancang kebijakan dan program kebersihan yang lebih efektif untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi seluruh warga sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Baros secara garis besar berada pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di sekolah telah didukung dengan ketersediaan sarana dan pengawasan yang cukup baik, tetapi kondisi kebersihan dan lingkungan serta perilaku warga sekolah dalam menjaga kebersihan masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui penguatan pendidikan lingkungan, pembiasaan perilaku peduli lingkungan, serta peningkatan partisipasi seluruh warga sekolah guna mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Tuhan semesta alam Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Baros sebagai responden penelitian serta kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup dan Kependudukan atas bimbingan dan dukungannya selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khoiriyah, T. N., Napitu, I. F., Chomainy, C. F., Tari, F. T., Astuti, R. L., Wicaksono, A., & Suciati, D. (2024). Upaya pengelolaan sampah dengan pemisahan sampah di lingkungan fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam universitas negeri semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(2), 318–328.
<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>
- Chrismanta, C. L., Amalia, C. A., Putri, N. I., Ulhaq, M. Z., & Fikri, M. H. A. (2026). Darurat sampah nasional di indonesia: analisis pengelolaan limbah dan dampaknya terhadap pencemaran lingkungan dalam perspektif sustainable development goals. *Presidensial: Jurnal Hukum, Administrasi Negara, Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 1–18.
<https://doi.org/10.62383/presidensial.v3i2.1649>
- Fitriani, R., Yuliasri, N. A., & Adawiyah, R. (2021). Pelatihan pengolahan sampah melalui metode 3R (reuse, reduce, dan recycle) di Desa Mujur Praya Timur. *ABDI POPULIKA*, 02(1), 7–16.
<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/abdipopulika/article/view/3055>
- Nurfadliela, N. A., & Tanjung, M. (2024). Persepsi dan partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan sampah di sekolah. *Envirology*, 2(1), 1–5.
<https://doi.org/10.65483/envirology.v2i1.206>
- Purnomo, P. S., & Amyati. (2025). Analisis potensi ekonomi pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa di Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 16(1), 71–76.
<https://doi.org/10.51888/phj.v16i1.333>
- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: solusi efektif untuk mengelola sampah rumah tangga. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8591–8605.

- <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5882>
- Rajasa, B. R., & Sejati, R. P. H. (2024). Rancang bangun sistem aplikasi bank sampah online berbasis android Di Bank Sampah Lintas Winongo. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 6(2), 400–409. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v6i2.1315>
- Santoso, U. N. R., & Gamar, F. (2025). Deteksi sampah botol plastik di perairan menggunakan YOLO v4-Tiny. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 7(1), 91–98. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v5i1.1744>
- Vitri, G., & Sularno. (2020). Asesmen tingkat kemampuan mahasiswa menggunakan software Autocad pada matakuliah menggambar teknik. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 2(1), 69–73. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v2i1.107>
- Wibowo, N. A., Sumarmi, M., Utaya, S., Bachri, S., & Kodama, Y. (2023). Students environmental care attitude: a study at adiwiyata public high school based on the New Ecological Paradigm (NEP). *Sustainability*, 15(11), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su15118651>
- Yusuf, R., & Fajri, I. (2022). Differences in behavior, engagement and environmental knowledge on waste management for science and social students through the campus program. *Heliyon*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08912>.